

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sekarang ini sedang menghadapi tantangan besar sebagai akibat dari krisis Moral. Presiden Republik Indonesia Ir.H. Joko Widodo dalam Nawa Cita memproklamirkan Program Revolusi Mental, dalam dunia pendidikan menekankan kembali kepada para Guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi tantangan tersebut meliputi; pemerataan perluasan akses terhadap pendidikan, peningkatan mutu, dan relevansi pendidikan, serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam suasana kerja guru dan belajar siswa.

Penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan warga sekolah di Perguruan Muhammadiyah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah. Kesadaran akan pentingnya nilai, moral dan keagamaan serta pengembangan pengajaran yang memadukan keimanan dan ketaqwaan dalam pendidikan Muhammadiyah merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional;

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Penerapan nilai-nilai keagamaan dianggap penting tidak hanya berkaitan dengan peribadatan, tetapi juga membangun kinerja secara

¹ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3

optimal. Dalam Islam kepatuhan seseorang tidak hanya terhadap aturan-aturan wahyu yang bersifat *kalami* tetapi juga dituntut agar pemeluknya memiliki kepatuhan terhadap aturan-aturan alam dan sosial yang bersifat *kauni*. Pembinaan situasi keagamaan di sekolah merupakan langkah strategis bagi pembentukan karakter guru dan siswa sekaligus pembentukan moralitas. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai tujuan yang ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar, serta penilaian hasil belajar. Komitmen guru dalam kinerjanya sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seorang guru.

Kaitannya dengan komitmen kerja guru. Park menjelaskan, Komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan responsif (inovatif) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.² Louis mengidentifikasi empat jenis komitmen kerja guru, yaitu: (1) komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial; (2) komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah; (3) komitmen terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik; (4) komitmen untuk menciptakan pengajaran bermutu.³ Glickman menggambarkan ciri-ciri komitmen guru profesional antara lain ; (1) tingginya perhatian terhadap siswa-siswi; (2) banyaknya

² Park dalam Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Andi Offset. Yogyakarta. h.44

³ Louis dalam Mulyasa. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. h. 15

waktu dan tenaga yang dikeluarkan; dan (3) bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain.⁴

Komitmen guru adalah keterikatan seorang guru untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang profesional, sehingga dalam kaitan ini diperlukan keterkaitan emosional guru terhadap tempat kerja/ sekolah dan identifikasi diri terhadap penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan kehidupan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah.

Kepemimpinan dalam Islam bagaikan imam dalam sholat jama`ah. Seorang pemimpin harus lebih dari yang dipimpin, dan menjalankan fungsi sebagaimana mestinya. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Pemimpin harus menjadi teladan dan mampu menjadi penggerak sesuai dengan posisi dan fungsinya, pemimpin harus mampu membuat yang dipimpin dengan sukarela mengikuti perintahnya.

Banyak permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah yang tidak bisa dilepaskan dari faktor kepemimpinannya. Untuk itu seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan mengendalikan diri, mempengaruhi, dan memotivasi orang lain. Terdapat tiga gaya kepemimpinan dalam perkembangan teori motivasi

⁴ Glickman dalam Salam, Burhanudin. 1995. *Pengantar Pedagogik (dasar-dasar ilmu mendidik)*. Rieneka Cipta. Jakarta. H 124.

menurut Fry (2003 dan 2005, dalam Mansyur, A.Y. 2013): (1) kepemimpinan karismatik; (2) kepemimpinan transformasional; dan (3) kepemimpinan spiritual⁵.

Kepemimpinan karismatik didasarkan pada persepsi para pengikut, bahwa pemimpin tersebut dikaruniai kemampuan-kemampuan yang luar biasa. Seorang pemimpin karismatik memiliki pengaruh yang mendalam dan luar biasa dikalangan pengikutnya. Pengikut memiliki keyakinan bahwa pendapat pemimpin mereka adalah benar dan mereka menerima pemimpin tersebut tanpa mempertanyakan lagi; mereka tunduk dengan senang hati; mereka memiliki rasa sayang terhadap pemimpinnya; mereka terlihat secara emosional dalam visi dan misi organisasi; dan mereka memiliki kinerja yang tinggi.

Kepemimpinan transformasional menurut Avolio et. al., (2004) merupakan kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi.⁶ Lebih lanjut Avolio menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional meliputi pengembangan hubungan yang lebih dekat antara pemimpin dan pengikutnya, bukan hanya sekedar sebuah perjanjian tetapi lebih didasarkan pada kepercayaan dan komitmen. Fry (dalam Mansyur, A.Y., 2013) menyatakan bahwa kepemimpinan spiritual adalah kelompok nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk memotivasi diri sendiri maupun

⁵ Harmaini, dkk. 2016. Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Islam. Raja Grafindo Persada. Jakarta. h. 111

⁶ Priansa, Juni, Donni., Somad, Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta. Bandung. h. 231

orang lain yang bersifat spiritual.⁷ Dengan motivasi spiritual, seseorang memiliki perasaan keanggotaan dan keterpanggilan sehingga individu dapat menimbulkan komitmen organisasi dan produktivitas kerja dalam organisasinya. Kepemimpinan spiritual yang dimaksud oleh Fry adalah kepemimpinan profetik seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, profil seorang pemimpin yang mampu mengemban amanahnya, dipercaya karena kejujurannya, teruji kecerdasannya, dan terbukti transparansinya. Sanaky (2003) berpendapat bahwa kemampuan kepemimpinan yang dimiliki Nabi Muhammad SAW meliputi kemampuan memimpin diri sendiri, kemampuan manajerial, konsep relasi, visinya Al-Qur`an, dan bersikap tawadhu.⁸

Kemampuan-kemampuan dan karakter yang dimiliki pemimpin mendukung terwujudnya kepemimpinan yang memiliki kualitas maksimum. Kepala Sekolah sebagai pemimpin organisasi di sekolah harus menguasai dan mempunyai kemampuan untuk memotivasi, dan mampu menumbuhkan sikap patuh pada bawahannya. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dengan beberapa tugas pokok; Kepala Sekolah sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator.

Sebagai Edukator, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan membimbing guru, karyawan, dan mampu memberi contoh

⁷ Harmaini, dkk. 2016. Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Islam. Raja Grafindo Persada. Jakarta. h. 111

⁸ Harmaini, dkk. 2016. Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Islam. Raja Grafindo Persada. Jakarta. h. 112

yang baik. Sebagai Manajer, kepala sekolah dituntut mampu menyusun program, organisasi sekolah, menggerakkan dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai leader, memiliki kemampuan untuk memahami kondisi guru, memiliki Visi dan Misi, serta memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan. Dan, sebagai Motivator, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengatur lingkungan dan suasana kerja (non fisik) sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan komitmen guru yang profesional merupakan potensi utama dalam mewujudkan tujuan sekolah dalam menyiapkan peserta didik untuk menjadi anak yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, menguasai ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ian Alwyn Marshall dalam *Journal of Arts & Humanities* “*Principal leadership style and Teacher Commitment among a Sample of Secondary School Teachers in Barbados*” menyampaikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan inti dari permasalahan yang berdampak pada tingkat komitmen dan produktivitas umum antara guru, dan jika guru tidak berkomitmen maka akan ada implikasi serius terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran yang diberikan, serta berdampak buruk pada realisasi tujuan organisasi.⁹ Lebih lanjut Ian Alwyn Marshall menyebutkan bahwa dampak buruk yang dimaksud adalah: (1) pembelajaran dan pengajaran dalam isolasi; (2) pembelajaran dan pengajaran tanpa adanya bimbingan dari kepala sekolah maupun guru.

⁹ Marshall, Alwyn, Ian. 2015. *Principal Leadership Style and Teacher Commitment among a Sample of Secondary School Teachers in Barbados*. School of Education, The University of the West Indies. Barbados. h. 13

Kasus tindak kriminal salah satu siswa SMK Muhammadiyah Kabupaten Tegal, yakni kasus pencurian helm pada saat pelaksanaan kejuaraan Pencak Silat antar Pelajar se Kabupaten Tegal yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 111 kabupaten Tegal, tanggal 21 - 23 Desember 2016 yang bertempat di gedung dakwah Muhammadiyah Kabupaten Tegal. Kasus ini berawal dari laporan lisan dari pelapor yang merasa kehilangan helm, atas laporan tersebut kemudian Pimda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Tegal melakukan identifikasi masalah dan pemeriksaan dengan back up data CCTV yang ada di gedung dakwah Muhammadiyah Kabupaten Tegal yang berlokasi di jl. Ahmad Yani KM 02 Procot Slawi.

Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Pimda 111 kabupaten Tegal terhadap para pihak, diperoleh data sebagai berikut¹⁰ :

1. Telah terjadi tindak pencurian helm di gedung dakwah Muhammadiyah Kabupaten Tegal pada saat pelaksanaan Kejuaraan Pencak Silat antar Pelajar Tapak Suci se Kabupaten Tegal.
2. Pelaku tindak pencurian tersebut dilakukan oleh dua orang, keduanya adalah siswa salah satu SMK Muhammadiyah Kabupaten Tegal.
3. Tindak pencurian yang dilakukan kedua siswa tersebut dilatarbelakangi oleh perilaku merokok dan mabuk-mabukan.

¹⁰ Pimda 111 Kabupaten Tegal. 2017. *Laporan hasil pemeriksaan kasus pencurian helm di gedung dakwah Muhammadiyah kabupaten Tegal*. PDM Kab. Tegal.

Fakta dan teori Ian Alwyn Marshall didukung juga dengan kenyataan masih didapati siswa yang melakukan perilaku-perilaku menyimpang dalam kesehariannya sebagai akibat tidak terinternalisasinya nilai-nilai mulia dalam diri siswa, menunjukkan adanya indikasi lemahnya kepemimpinan Kepala Sekolah dan komitmen guru sekolah Muhammadiyah dalam upaya penerapan nilai-nilai hidup Islami pada siswa dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka menjadi pusat perhatian sekaligus menjadi masalah adalah sejauh mana Kepemimpinan seorang Kepala Sekolah dan Komitmen guru berpengaruh terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami di sekolah. Masalah pokok tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan Kepala Sekolah yang dinamis dan efektif akan mempengaruhi kinerja guru ?
2. Apakah Kepala Sekolah Muhammadiyah memiliki kompetensi dalam kepemimpinannya ?
3. Apakah kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah mampu memotivasi guru untuk lebih optimal dalam membimbing siswa ?
4. Apakah kinerja guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik ?
5. Mengapa guru dituntut untuk komitmen dalam melaksanakan tugas ?

6. Bagaimana tingkat komitmen guru Muhammadiyah dalam membimbing siswa ?
7. Apakah komitmen Guru SMK Muhammadiyah di Kabupaten Tegal menunjukkan kurang optimal dalam melakukan tugasnya ?
8. Apakah komitmen guru ditentukan juga oleh kepemimpinan Kepala Sekolah selaku Pemimpin dalam suatu sekolah ?
9. Bagaimana penerapan nilai-nilai hidup Islami di sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dan komitmen guru ?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami ?
2. Bagaimanakah komitmen guru berpengaruh terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami ?
3. Bagaimanakah pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan komitmen guru secara bersamaan terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami di SMK Muhammadiyah Kabupaten Tegal ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami di SMK Muhammadiyah Kabupaten Tegal.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh komitmen guru terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami di SMK Muhammadiyah Kabupaten Tegal.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan komitmen guru terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami di SMK Muhammadiyah Kabupaten Tegal.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori bagi pengembangan ilmu pengetahuan, minimal menguji teori-teori psikologi pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Sekolah dan komitmen guru terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tegal, diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mewujudkan sekolah Islami sesuai dengan tuntunan persyarikatan yang tertuang dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, dan juga sebagai pertimbangan dalam membina kepemimpinan Kepala Sekolah dan komitmen guru terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami di SMK Muhammadiyah Kabupaten Tegal.
- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk kontribusi dan upaya untuk terwujudnya pendidikan yang berkarakter.

F. Hipotesis

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir tersebut dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis :

1. Terdapat hubungan signifikan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami di sekolah.
2. Terdapat hubungan signifikan komitmen guru terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami di sekolah.
3. Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan Kepala Sekolah dan komitmen guru secara bersamaan terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun dalam 5 (lima) bab, dengan rincian sebagai berikut: BAB I (satu) Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, identifikasi masalah-masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang diharapkan, dan penyusunan hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II (dua) Landasan Teori, bab ini berisi tinjauan teori yang mendiskripsikan dan menganalisis teori para ahli berkaitan dengan variabel kepemimpinan Kepala Sekolah, komitmen guru, dan nilai – nilai hidup Islami, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III (tiga) berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup: pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, setting penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data hasil penelitian lapangan.

BAB IV (empat), hasil penelitian yang meliputi deskripsi analitik variabel kepemimpinan Kepala Sekolah dan komitmen guru. Analisis besaran hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami di sekolah, dan analisis besaran hubungan komitmen kinerja guru terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami di sekolah, serta analisis besaran pengaruh simultan kepemimpinan Kepala Sekolah dan komitmen guru terhadap penerapan nilai-nilai hidup Islami di sekolah.

BAB V (lima) kesimpulan dan saran, bab terakhir yang berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan tentang analisis deskriptif tiap variabel, signifikansi pengaruh antar variabel, implikasi hasil penelitian dan saran-saran terkait kepemimpinan Kepala Sekolah dan komitmen guru dalam penerapan nilai-nilai hidup Islami di sekolah yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.